

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Foto jurnalistik dalam media cetak memiliki suara tersendiri dalam menginstruksikan sebuah peristiwa. Foto memiliki gaya bahasa visual yang mudah dimengerti oleh semua khayalak dibandingkan dengan bahasa verbal. Wijaya (2011:9) memaparkan bahwa, foto jurnalistik menghentikan waktu dan memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah. Karena dasar dari sifat foto jurnalistik lebih bisa menjelaskan secara singkat mengenai isi berita dan lebih dokumentatif dan membuat masyarakat melihat kembali rekaman imaji atas apa yang telah mereka lakukan di masa lampau.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata Jurnalisme adalah kewartawanan, pekerjaan menulis, mengedit, mengumpulkan, dan menerbitkan berita surat kabar, dan sebagainya. Sedangkan arti kata berita menurut sumber yang sama adalah cerita atau keterangan mengenai peristiwa atau kejadian yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, pengumuman. Karena itu karya foto yang dimuat pada media massa disebut foto jurnalistik.

Foto menjadi salah satu alat media komunikasi untuk menyampaikan makna dan pesan terhadap suatu kejadian atau sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Ketika seseorang melihat foto, mereka tidak perlu waktu lama untuk menangkap pesan yang terdapat di dalamnya, berbeda dengan tulisan seseorang perlu menghabiskan waktu yang lebih lama untuk membaca dan kemudian memahaminya.

Peran media massa dalam hal ini bukan sekedar kehidupan sosial, melainkan isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran penting yang signifikan dalam proses sosial. Beranjak dari peran media massa, maka sangat penting ketika media massa lokal di Bekasi yaitu Harian Radar Bekasi turut serta

menjadi bagian dalam proses peningkatan pemerintah daerah sebagai media komunikasi antara pemimpin dengan rakyatnya mengenai kebijakan-kebijakan yang akan dan telah ditetapkan. Sehingga para pejabat lokal perlu berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat untuk mengetahui masalah umum yang mereka hadapi serta memberikan solusi efektif, salah satunya yaitu melalui foto jurnalistik mengenai krisis air bersih yang dialami oleh warga Kabupaten Bekasi.

Foto jurnalistik yang terdapat pada media cetak bukan sekedar selingan penyegar mata, tetapi juga menunjang tulisan yang menjelaskan berita secara utuh dan lebih efektif. Pada saat yang sama foto juga mesti memenuhi standar tertentu dari media cetak yang memuatnya, yaitu memiliki nilai berita serta memancing rasa ingin tahu pembaca. Hingga foto jurnalistik kemudian bisa tergolong dalam istilah, “teks berita yang terbit tanpa foto, akan berkurang nilainya” oleh karena itu, kehadiran foto jurnalistik pada media cetak dapat memiliki fungsi ganda, pertama sebagai ilustrasi pendukung berita dan yang kedua sebagai berita itu sendiri (Soejono,2007:133).

Harian Radar Bekasi merupakan salah satu surat kabar lokal Bekasi yang menempatkan berita foto dan tulis setara dan seimbang, melalui foto-foto yang ada Harian Radar Bekasi bisa dipahami lebih jernih tentang apa yang disebut sebagai foto jurnalistik. Dari tahun 2009 sampai 2019 Harian Radar Bekasi masih bisa bertahan dalam eksistensinya di media lokal Bekasi, selain itu koran lokal lainnya seperti Koran Bekasi Ekspres, Reaksi Bekasi, Palapa Pos, sudah lebih dulu gulung tikar. Artinya Harian Radar Bekasi menjadi surat kabar unggulan yang dinanti oleh warga Bekasi, dan Oplahnya masih tetap besar 3 ribu sampai 5 ribu eksemplar perhari.

Harian Radar Bekasi merupakan bagian dari anak perusahaan JawaPos Grup yang tersebar diseluruh penjuru daerah yang membawahi lebih dari 151 surat kabar lokal maupun nasional. Setiap Triwulan atau tiga bulan sekali media cetak Harian Radar Bekasi mengikuti ajang berbagai kategori lomba salah satunya yaitu lomba foto jurnalistik yang diadakan oleh CEO Radar Bogor Grup. Dalam triwulan kesatu dan kedua tahun 2018 Harian Radar Bekasi mendapatkan *The Best* foto terbaik dua kali secara berturut-turut. Namun pada triwulan ketiga

tahun 2018 mengalami penurunan yakni foto mengenai krisis air bersih di Kabupaten Bekasi hanya keluar sebagai juara ketiga.

Kabupaten Bekasi merupakan kawasan industri yang disebut terbesar se-Asia Tenggara namun angka kemiskinan di setiap tahun terus bertambah. Hal tersebut dirasakan oleh warga Cibarusah yang sedang dilanda kekeringan yang berdampak pada sulitnya air bersih. Kemarau panjang saat itu puncaknya terjadi pada bulan Agustus 2018, warga sekitar untuk bisa mendapatkan pasokan air bersih harus mengambil air dari sumur resapan yang dibuatnya oleh warga di Kali Cihoe, Desa Ridhotalih, Kecamatan Cibarusah, mereka bertumpu pada sumur resapan untuk keperluan MCK (Mandi Cuci Kaskus).

Masalah krisis air bersih di Kabupaten Bekasi sudah terjadi di setiap tahunnya, namun permasalahan ini belum bisa teratasi, Pemerintah Kabupaten Bekasi diminta untuk segera mengatasi persoalan terkait kekeringan yang berdampak pada krisis air bersih di wilayah tersebut. Masalah kekeringan terjadi di 18 desa yang tersebar di empat kecamatan, namun sampai saat ini belum ada solusi yang konkrit untuk menyelesaikan secara jangka panjang yang diberikan kepada warga Kabupaten Bekasi

Seperti dijelaskan di atas, penulis ingin merepresentasikan makna tersirat dari foto jurnalistik yang dimuat di Harian Radar Bekasi edisi Agustus 2018. Secara gambaran penulis menyimpulkan adanya kebutuhan minimum yang kurang dirasakan oleh warga Cibarusah, Kabupaten Bekasi. Salah satunya yang paling mendasar yaitu kurangnya pasokan air bersih pada saat musim kemarau tiba, hal ini sudah menjadi rutin di setiap tahunnya. Seharusnya pemerintah bisa menjamin kebutuhan mendasar untuk setiap warganya.

Berdasarkan hal tersebut Harian Radar Bekasi memberitakan atau menampilkan sosok kehidupan seseorang yang sedang dilanda krisis air bersih di Kabupaten Bekasi. Dalam sebuah tanda pada foto jurnalistik tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode analisis semiotika merupakan pilihan yang tepat digunakan untuk merepresentasikan dari sebuah foto jurnalistik.

Menurut Barthes dalam Sobur (2009:15) menjelaskan bahwa semiotika mempelajari kemanusiaan (*Humanity*), memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Disamping itu, Roland Barthes berpendapat bahwa di dalam teks setidaknya ada lima kode pokok (*Cing Codes*) yang di dalamnya terdapat penanda tekstual (baca:leksia) yang dapat dikelompokkan. Setiap atau tiap-tiap leksia dapat dimasukkan kedalam satu dari lima kode ini. Kode sebagai acuan dari setiap tanda, menurut Barthes terdiri lima jenis kode, yaitu Kode *Hermeneutic*, Kode *Semik*, Kode simbolik, Kode *Proaretik*, dan Kode Kultural.

Foto berita atau yang biasa disebut foto jurnalistik dituntut memuat informasi dan pesan- pesan dalam foto jurnalistik bukan hanya sekedar sebuah peristiwa yang berlangsung singkat tetapi lebih memiliki arti yang penting karena dapat membantu memperjelas segala sesuatunya yang berhubungan dengan foto tersebut.

Penulis pun melihat adanya sebuah fenomena foto jurnalistik di Harian Radar Bekasi menarik untuk dibedah atau dikaji secara ilmiah, akan tetapi pada penelitian ini, penulis akan fokus pada foto Headline yang dimuat pada halaman Radar Cikarang. Hal tersebut bisa dikaitkan bahwa foto Headline adalah foto terbaik dari keseluruhan foto yang terdapat pada cetakan edisi itu, seperti majalah, yang sama penting dengan foto sampul muka cover (Wijaya, 2011:79).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui makna apa yang dihadirkan lewat sajian foto jurnalistik di Harian Radar Bekasi, sehingga peneliti ingin mengeksplorasinya lewat skripsi dengan judul “Representasi Kemiskinan pada foto jurnalistik di Harian Radar Bekasi edisi Agustus 2018”.

Dari judul di atas yang diberitakan Harian Radar Bekasi, peneliti mengambil tiga sample foto jurnalistik mengenai krisis air bersih selama periode bulan Agustus 2018, yaitu pada tanggal 10 Agustus 2018, yang berjudul “Terpaksa Gunakan Air Kali”, tanggal 18 Agustus 2018 yang berjudul “Pemkab

Belum Punya Anggaran” dan tanggal 28 Agustus yang berjudul “ Warga Kekeringan Oknum Pejabat Tidur Diruangan”

Salah satunya contohnya yaitu yang terbit pada tanggal 10 Agustus 2018 yang berjudul “Terpaksa Gunakan Air Kali”



Gambar 1.1

Berdasarkan foto di atas penulis menjelaskan warga sedang mengambil air dari sumur resapan menggunakan dirigen air yang dibuatnya di Kali Cihoe, Desa Ridhogalih, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Kamis(9/8). Kemarau yang panjang membuat warga bertumpu pada sumur resapan di Kali Cihoe untuk keperluan mandi cuci kaskus (MCK).

Dari foto yang di muat di Harian Radar Bekasi yang dipilih oleh peneliti terdapat nilai-nilai makna sosial yang cukup tinggi, sehingga kritik sosial itu harus dikomunikasikan secara verbal, tapi melalui bahasa non verbal, visual foto dapat dikomunikasikan agar dapat diterima oleh pembaca. Melalui pendekatan teori semiotika pada karya foto ini mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan melalui kata-kata yang terkandung, oleh karena itu pembahasan ini

menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda-tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006:132)

Penuangan ide melalui penggambaran komunikasi nonverbal dalam durasi waktu yang sesingkatnya pada karya foto melalui bahasa gambar, memerlukan interpretasi lebih mendalam agar lebih tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang Representasi Kemiskinan pada foto jurnalistik di Harian Radar Bekasi periode Agustus 2018

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan salah dalam suatu penulisan dimaksud untuk membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan sasaran yang akan dicapai menjadi lebih jelas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Representasi Kemiskinan pada Foto Jurnalistik di Harian Radar Bekasi periode Agustus 2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian.**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, hal tersebut dimaksud untuk memberikan arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kemiskinan yang terlihat di Kabupaten Bekasi pada Harian Radar Bekasi periode Agustus 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian.**

Di dalam penelitian tentunya adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut, yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat teoritis :**

Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa memberikan nilai positif dan pembelajaran untuk bahan kajian semiotika menggunakan karya fotografi untuk membedah makna foto

#### **1.4.2 Manfaat praktis :**

Secara praktis, penelitian ini dapat mampu menambah ilmu pengetahuan bagi akademisi serta praktisi media dan masyarakat pada umumnya

